

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Desa Banggi Kecamatan Rembang

1. Letak Geografis

Kota Rembang merupakan salah satu wilayah di Indonesia yang mempunyai sumber daya alam yang dapat dioptimalkan. Hal ini karena letak geografis dengan panjang garis pantai sekitar 63,5 Km. Selain itu, topografi di Kota Rembang cukup beragam yaitu 0-500 mdpl dengan suhu sekitar 23°C- 30°C. Desa Banggi adalah salah satu desa di Kabupaten Rembang dengan luas 410,905 Ha dengan batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Laut Jawa
- b. Sebelah Selatan : Desa Sridadi
- c. Sebelah Barat : Desa Tireman
- d. Sebelah Timur : Desa Tritunggal

Jumlah penduduk desa Banggi adalah 3,498 jiwa terdiri dari laki-laki 1.789 orang dan perempuan 1709 orang yang terbagi dalam 5 Rw dan 15 Rt. Mayoritas masyarakat di Desa Banggi berprofesi sebagai nelayan dan petani dengan persentase 71% dan 11%. Orbitasi jarak ke ibu kota kecamatan terdekat 20 KM dengan waktu 20 Menit, Jarak ke ibu kota kabupaten 6 km dengan waktu 15 Menit. Pembagian tata guna lahan desa pasar banggi antara lain¹ :

Tabel 4.1 Tata guna Lahan

No	Guna Lahan	Luas (ha)
1	Permukiman	2.69
2	Sawah	4.71
3	Tambak	24.42
4	Mangrove	6.20
5	Gudang	1.35

2. Mata Pencaharian

Tabel 4.2 Mata Pencaharian

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1	Petani	95 orang
2	Pedagang	29 orang
3	PNS	6 orang
4	Tukang	3 orang

¹ Dokumen RPJM- Desa Pasar Banggi Tahun 2020-2025, wawancara oleh Bapak Rasno Selaku Kepala Desa Pasar Banggi, 12 September 2022, Wawancara Transkrip 1

5	Guru	9 Orang
6	Bidan/Perawat	3 Orang
7	Sopir/Angkutan	9 Orang
8	Buruh	28 Orang
9	Swasta	378 Orang
10	Nelayan	708 Orang

3. Keagamaan²

Table 4.3 Agama

Agama	Jumlah
Islam	3.481 orang
Katolik	5 orang
Kristen	5 orang
Budha	4 orang
Kepercayaan	4 orang

4. Struktur Organisasi Kelompok Tani Desa Banggi

- Penanggung Jawab : Rasio
- Penasehat : Moh. Sahal
- Ketua : Wachana Ari Purwanto
- Bendahara : Heri Marwanto, Masrukin
- Sekretaris : Musthofa, Ali Imron
- Ketua Sub Wisata : Ah. Zaenal
- Bendahara : Masrukin
- Sekertaris : Ali Imron
- Ketua Sub Pembibitan : Sardi
- Sekertaris : Suyuti
- Sub Keamanan : Soryadi, Sudiman
- Sub Budi Daya : Maskat, Sismono³

5. Hutan Mangrove Desa Banggi

Keberadaan Hutan mangrove di Desa Pasar Banggi sejak tahun 1964. Hal ini dilatarbelakangi keresahan masyarakat mengenai dampak abrasi terhadap tambak masyarakat. Hutan mangroe di Pasar Banggi pada saat ini tidak hanya berfungsi sebagai upaya penanggulangan abrasi, namun mulai dibuka dan

²Dokumen RPJM- Desa Pasar Banggi Tahun 2020-2025, wawancara oleh Bapak Rasno Selaku Kepala Desa Pasar Banggi, 12 September 2022, Wawancara Transkrip 1

³Dokumen RPJM- Desa Pasar Banggi Tahun 2020-2025, wawancara oleh Bapak Rasno Selaku Kepala Desa Pasar Banggi, 12 September 2022, Wawancara Transkrip 1

dikembangkan menjadi objek wisata yang dikelola oleh masyarakat sekitar. Wisata hutan mangrove ini memiliki berbagai fasilitas seperti kawasan pembibitan, Gazebo, lahan parkir dan sebagainya.

Pada tahun 2011 hutan mangrove di desa Pasar Banggi telah ditetapkan Pemerintah Kabupaten Rembang sebagai kawasan pusat pelestarian mangrove. Hal ini berdasarkan peraturan daerah Nomor 14 Tahun 2011 mengenai tata ruang wilayah di Kabupaten Remabng Tahun 2011-2031. Sementara itu, dalam pengelolaan lingkungan telah diatur pemerintahan desa dalam Peraturan Desa No 03 tahun 2014 mengenai Pelestarian Lingkungan Hidup Desa Pasar Banggi, Kecamatan Rembang, Kabupaten Rembang.

Dengan ditetapkannya hutan mangrove di Desa Pasar Banggi membuat pengelolaan hutan semakin dioptimalkan dan berkembang. Sehingga hutan ini tidak hanya berfungsi sebagai konservasi namun juga rekreasi. Hutan mangrove di Desa Pasarbanggi memiliki berbagai jenis tanaman mangrove, seperti, *Rhizophora apiculata*, *Sonneratia alba*, *Rhizophora mucronata* dan *Avicennia marina*.⁴

6. Sejarah Kelompok Tani Desa Banggi

Lahirnya hutan mangrove di Desa Pasar Banggi di latar belakang kesadaran masyarakat mengenai fungsi mangrove sebagai upaya pencegahan barasi. Sehingga pada tahun 1999 masyarakat mulai memprakasi mengenai pengelolaan tanaman mangrove. Pengelolaan kawasan ini sepenuhnya dipegang oleh masyarakat, sehingga masyarakat senantiasa mengembangkan dan melestarikan hutan ini. Sehingga lahirlah inisiatif mengenai pembetuka obyek wisata hutan mangrove. Inisiatif ini didukung oleh Pemerintah Kabupaten Rembang dalam bentuk dana untuk membangun jembatan guna menelusuri hutan mangrove.⁵

B. Deskripsi Data Penelitian

Deskriptif penelitian bertujuan untuk menguraikan mengenai data yang diperoleh peneliti dari lapangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pada pengelolaan masyarakat terhadap pelaksanaan

⁴Bapak Pur Selaku Ketua Kelompok Tani Sido Maju Desa Banggi, Wawancara oleh penulis Banggi, 12 September 2022, wawancara transkrip 2

⁵Bapak Pur Selaku Ketua Kelompok Tani Sido Maju Desa Banggi, Wawancara oleh penulis Banggi, 12 September 2022, wawancara transkrip 2

dalam pemanfaatan yang diterapkan. Pengelolaan hutan mangrove di Desa Banggi juga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat dengan cara melakukan usaha di daerah sekitar hutan mangrove. Adapun di bawah kegiatan yang dilakukan yang didiskripsikan.

1. Pelaksanaan Pemberdayaan Melalui Pemanfaatan Hutan Mangrove di Pasar Banggi

Hutan mangrove membagikan banyak manfaat untuk warga, terutama yang tinggal di pulau-pulau tersebut, baik secara langsung ataupun tidak langsung. (1) Dengan guna hutan mangrove, yang melindungi area dari dampak oseanografi (pasang surut, arus, angin topan), melindungi pasokan air bersih, mengatur abrasi, menghindari intrusi air laut ke darat, mengatur banjir, melindungi stabilitas tangkapan air tanah, serta mitigasi pergantian hawa tiba-tiba; (2) Guna biologis, bagaikan penyedia keanekaragaman biologi, tempat pembibitan, tempat mencari makan, dan tempat pemijahan untuk beberapa tipe ikan serta udang, dan pemasok nutrisi utama di tepi laut; (3) guna ekonomi, bagaikan sumber kayu kelas satu, bubur kayu, bahan kertas, keripik, serta arang. Pergantian guna hutan mangrove bisa menimbulkan hilangnya guna serta nilai (khasiat) hutan mangrove.

Hutan Mangrove merupakan hutan yang berada di garis pinggir pantai, yang memiliki banyak manfaat jika dikelola dengan baik. Pemberdayaan masyarakat desa banggi dalam melestarikan Hutan Mangrove merupakan bentuk dari pelestarian lingkungan pesisir pantai yaitu pelestarian mangrove dengan melibatkan masyarakat sekitar, dengan tujuan menjaga lingkungan yang hidup dengan memanfaatkan hutan mangrove yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat yang terlibat dalam pemberdayaan di Desa Pasar Banggi. Dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat Islam Desa Pasar Banggi di paparkan oleh Bapak Rasno, selaku Kepala Desa Banggi:

“pelaksanaan pemberdayaan masyarakat hutan mangrove dilakukan oleh kelompok tani yang ada di desa Banggi mbak. warga masyarakat desa sangat berantusias untuk bersama-sama atau bergotong royong untuk meningkatkan perkembangan dan manfaat hutan mangrove”⁶

Untuk mewujudkan keberhasilan pengelolaan ekowisata, perlu memberdayakan masyarakat. Sehingga masyarakat dapat

⁶ Bapak Rasno Selaku Kepala Desa Banggi, Wawancara oleh Penulis Banggi, 12 September 2022, wawancara transkrip 1

merasakan manfaat ekowisata itu sendiri. Memberdayakan masyarakat dianggap lebih penting daripada melibatkan masyarakat. Selaras dengan Bapak Pur selaku ketua kelompok tani mengungkapkan bahwa:

“pelaksanaan proses pemanfaatan itu sangat banyak mbak. pelaksanaan tersebut memang dilakukan oleh kelompok tani namun juga, masyarakat desa juga ikut berpartisipasi.”⁷

Dalam kegiatan yang dilakukan tentang bagaimana memberdayakan masyarakat Desa Banggi oleh Kelompok Tani Sido Maju bertujuan untuk bagian cara mengembangkan Ekowisata Hutan Mangrove di desa banggi Rembang. Namun, dalam pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan ekowisata itu terdapat beberapa aspek yang di terapkan di ekowisata hutan mangrove yang dikelola oleh Kelompok Tani Sido Maju. Bapak Pur selaku ketua kelompok tani mengatakan bahwa:

“pemberdayaan yang sudah diterapkan dalam pengelolaan disini ada beberapa mbak antaranya dimulai dari meningkatkan kesadaran masyarakat, meningkatkan motivasi masyarakat, pengembangan potensi, meningkatkan potensi sumber daya local, perluasan akses pasar untuk penjualan di sekitar wisata.”⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala desa dan kelompok tani bahwa pelaksanaan pemberdayaan dalam memanfaatkan hutan mangrove yang ada di Desa Banggi sangat baik. Dikarenakan seluruh masyarakat desa sangat mendukung adanya pelaksanaan penanaman hutan mangrove. Hutan mangrove dapat memberikan manfaat banyak terhadap Desa dan Masyarakat. Maka dari itu, antusias yang dilakukan sangat kuat dalam pelaksanaan pengelolaan, pemanfaat, dan penjagaanya. Pemberdayaan yang dilakukan oleh kelompok tani yaitu meningkatkan kesadaran masyarakat, meningkatkan motivasi masyarakat, pengembangan potensi, meningkatkan potensi sumber daya local, perluasan akses pasar untuk penjualan di sekitar wisata.

Hutan Mangrove memiliki banyak manfaat dalam ekologi, ekonomi, fisik, kimia, biologi. Di Desa Banggi

⁷ Bapak Pur Selaku Ketua Kelompok Tani Sido Maju Desa Banggi, Wawancara oleh penulis Banggi, 12 September 2022, wawancara transkrip 2

⁸ Bapak Pur Selaku Ketua Kelompok Tani Sido Maju Desa Banggi, Wawancara oleh penulis Banggi, 12 September 2022, wawancara transkrip 2

Rembang sangat memanfaatkan Hutan Mangrove. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Rasno selaku Kepala Desa Banggi bahwa:

“Hutan mangrove yang dikelola oleh kelompok tani dan warga masyarakat itu sangat bermanfaat sekali mbak, terutama dapat melindungi dari abrasi, dapat dikelola sebagai objek wisata, dan dapat meningkatkan perekonomian warga”⁹

Adapun pendapat bapak Pur selaku Kelompok Tani juga selaras dengan yang diungkapkan Bapak Rasno selaku kepala desa Banggi bahwa:

“Yang didapatkan sampai sekarang manfaatnya banyak sekali mbak. dikarenakan hutan mangrove yang ada di Desa Banggi itu di kelola da dikembangkan menjadi sebuah wisata yang bertujuan untuk menarik masyarakat untuk berkunjung berwisata. hal tersebut dapat membantu meningkatkan perekonomian masyarakat untuk berjualan di sekitar wisata. Namun yang paling penting manfaat nya itu juga dapat menanggulangi abrasi mbak.”¹⁰

Manfaat yang sangat membantu menurut bapak Rasno selaku Kepala Desa juga mengungkapkan bahwa:

“Manfaat yang diperoleh sangat banyak mbak semenjak adanya ekowisata hutan mangrove. Ekowisata hutan mangrove juga dapat menumbuhkan manfaat bagi masyarakat sekitar. Masyarakat sini yang selain pihak pengelola, bisa mengelola parkir berdasarkan arahan dari pihak kami, dan juga dapat menarik ojek untuk akses menuju lokasi hutan.”¹¹

Berdasarkan hasil wawancara pelaksanaan dan pemanfaatan hutan mangrove memiliki manfaat yang sangat besar terhadap warga masyarakat. Pelaksanaan tersebut mendapat dukungan dari banyak orang sehingga dapat di kembangkan. Manfaat yang paling diunggulkan oleh kepala desa, kelompok pengelola, kelompok tani tersebut hutan mangrove

⁹ Bapak Rasno Selaku Kepala Desa Banggi, Wawancara oleh Penulis Banggi, 12 September 2022, wawancara transkrip 1

¹⁰ Bapak Pur Selaku Ketua Kelompok Tani Sido Maju Desa Banggi, Wawancara oleh penulis Banggi, 12 September 2022, wawancara transkrip 2

¹¹ Bapak Rasno Selaku Kepala Desa Banggi, Wawancara oleh Penulis Banggi, 12 September 2022, wawancara transkrip 1

dapat menanggulangi abrasi. Namun manfaat pendukung untuk perekonomian masyarakat sangat banyak antara lain hutan mangrove dapat dijadikan wisata alam sehingga para masyarakat dapat berjualan di sekitara wisata.

2. Usaha Penunjang Ekonomi Masyarakat Sekitar Hutan Mangrove

Pengelolaan Hutan Mangrove mampu memberikan manfaat untuk masyarakat yang berada di lingkup ekowisata dan dapat menjadi faktor penggerak penunjang ekonomi di sekitar ekowisata untuk membuktikan bahwa daerah yang dalam kondisi masih alami dapat mengembangkan lagi pembangunan dalam pelestarian lingkungan dan kepentingan semuanya. Selaras yang diungkapkan oleh Bapak Pur selaku kelompok tani bahwa:

“semenjak dibukanya ekowisata hutan mangrove pasar banggi, masyarakat kawasan tersebut mulai berperan sebagai pendukung ekowisata, diantaranya sebagai pengelola parkir, jasa tukang ojek dari parkir menuju lokasi. Meskipun jaraknya tidak terlalu jauh mbak tapi, terkadang banyak yang menggunakan ojek untuk menuju lokasi. Hal tersebut dapa membantu perekonomian masyarakat desa banggi mbak dan sangat bermanfaat sekali”¹²

Adapun juga selaras diungkapkan bapak Rasno selaku Kepala Desa Banggi bahwa:

“Masyarakat Desa Banggi ekonomi nya sekarang sudah bisa di bilang maju mbak, karena masyarakat dapat usaha berjualan makanan di sekitar mangrove dan itu sangat terlihat tuk membantu ekonominya. adapun juga sebagai tukang ojek menuju lokasi yang berperan itu bisa laki-laki dan perempuan mbak.”¹³

Penunjang ekonomi itu tumbuh karena adanya manfaat dari hutan mangrove yang dapat meningkatkan ekonomi jika dikelola dengan baik. Pengelolaan Hutan Mangrove di Desa Banggi Sekarang sudah berkembang lebih baik dari pada dahulu, walaupun kemaren sempat 2 tahun di tutup karena Covid-19 untuk sekarang sudah mulai di kelola dengan baik lagi. Bapak Munaji selaku Masyarakat Desa Banggi mengungkapkan bahwa:

¹² Bapak Pur Selaku Ketua Kelompok Tani Sido Maju Desa Banggi, Wawancara oleh penulis Banggi, 12 September 2022, wawancara transkrip 2

¹³ Bapak Rasno Selaku Kepala Desa Banggi, Wawancara oleh Penulis Banggi, 12 September 2022, wawancara transkrip 1

“Ekonomi masyarakat Desa Banggi sangat terbantu setelah adanya Hutan Mangrove ini mbak, karena masyarakat dapat berpartisipasi mengelola ekowisatanya antara dapat berjualan mbak, sebagai tukang parkir, dan sekarang sudah berkembang mbak terdapat ojek menuju lokasi.”¹⁴

Adapun pendapat bapak Pur selaku pengelola ekowista Hutan Mangrove selaras dengan bapak Munaji bahwa:

“manfaat dari hutan mangrove yang dapat meningkatkan ekonomi masyarakat melakukan Usaha di ekowisata dengan mengelola lahan parkir, mendukung untuk memfasilitasi sarana dan prasarana, menjajakan hasil dari hutan mangrove kepada pengunjung”¹⁵

Hal tersebut juga selaras dengan Bapak Munaji selaku masyarakat Desa Banggi mengungkapkan bahwa:

“walaupun hasilnya tidak sebanyak bekerja di luar sana mbak, saya sebagai warga masyarakat Desa Banggi salah satu tukang parkir disini sangat senang dengan adanya pengelolaan hutan mangrove sebagai ekowisata yang menjadi penunjang ekonomi mbak. Tarif yang di tetapkan untuk parkir disini pengguna montor itu Rp. 2.000,00 dan pengguna roda empat Rp. 3.000,00.”¹⁶

Berdasarkan hasil wawancara usaha penunjang ekonomi masyarakat sekitar Hutan Mangrove di Desa banggi sangat membantu perekonomian masyarakat . Penunangan ekonomi itu ada karena tumbuh dari manfaat hutan mangrove. Hutan Mangrove di Desa Banggi dikelola dengan baik sehingga dapat menjadi sebuah wisata. Adanya ekowisata Mangrove di sana Masyarakat dapat melakukan usaha menjadi penjual makanan di sekitar mangrove, penunggu toilet, tukang parkir, dan tukang ojek untuk menuju lokasi. Dalam upaya menggerakkan prinsip ekonomi, pihak pengelola memberikan tarif sepeda montor sebesar Rp.2.000,00 dan kendaraan roda empat sebesarRp.3.000,00.

¹⁴ Bapak Munaji, Selaku Masyarakat Desa Banggi, Wawancara oleh Penulis Banggi, 12 September 2022, wawancara transkrip 3

¹⁵ Bapak Pur Selaku Ketua Kelompok Tani Sido Maju Desa Banggi, Wawancara oleh penulis Banggi, 12 September 2022, wawancara transkrip 2

¹⁶ Bapak Munaji, Selaku Masyarakat Desa Banggi, Wawancara oleh Penulis Banggi, 12 September 2022, wawancara transkrip 3

3. Pengembangan Wisata Hutan Mangrove

Mangrove merupakan tumbuhan yang tumbuh pada daerah muara sungai. Tumbuhan mangrove biasa tumbuh pada daerah endapan lumpur di muara sungai. Tumbuhan ini dapat tumbuh subur pada daerah tropis seperti Indonesia. Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki hutan mangrove yang sangat luas. Seperti halnya kawasan mangrove yang ada di Desa Banggi Rembang merupakan kawasan mangrove yang sangat strategis di lintasan pantura Jawa Tengah. Sebelum adanya rehabilitasi mangrove di wilayah ini kondisi mangrove sangat memprihatinkan dan perlu adanya penanganan. Seperti halnya bisa dilihat bahwa pentingnya hutan mangrove ini maka dilakukan penanganan untuk meminimalisir kerusakan ekosistem mangrove. Kelompok Tani Sido Dadi Maju merupakan kelompok tani yang merupakan salah satu kelompok tani yang bergerak dalam upaya pelestarian hutan mangrove yang ada di wilayah Desa Banggi Rembang. Kelompok tani ini bergerak dalam upaya reboisasi dan pelestarian mangrove yang semakin lama semakin punah. Pengembangan masyarakat melibatkan berbagai jenis kegiatan yang dibuat dan direncanakan untuk meningkatkan taraf hidup keseluruhan masyarakat melalui partisipasi aktif dan inisiatif dari masyarakat. Kelompok Tani Sido Dadi (KTSD) merupakan kelompok tani yang amat berkontribusi dalam pelestarian hutan mangrove. Hal ini diwujudkan dengan lahirnya kesepakatan mengenai peraturan dalam mengelola hutan mangrove agar senantiasa terjaga ekosistemnya.

Dalam mengelola hutan mangrove pihak pengelola senantiasa konsisten dalam menitikberatkan kebersihan dan kesehatan dalam segala aspek pelayanan, baik pelayanan jasa maupun jasa. Fasilitas penunjang ekowisata hutan mangrove yang dikembangkan oleh kelompok tani Sido Maju beberapa ada yang ada. Bapak Pur selaku Kelompok Tani mengatakan bahwa:

“Di sini jembatan merah yang menjadi ikon ekowisata hutan mangrove mbak. Kalau dari kami sudah menerapkan peraturan batas jam kunjung dan juga rapat rutin yang diadakan setiap 3 bulan sekali mbak. Saya rasa fasilitas disini sudah memadai ya mbak, ditambah keramahan yang selalu kami utamakan biar pengunjung yang datang itu tidak kapok. Kalau semisal pengunjung ingin memperoleh informasi lebih banyak bisa langsung mengunjungi website desa kami, kami sudah

*menyediakannya guna mempermudah memperoleh informasi ekowisata hutan mangrove serta kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan,*¹⁷

Ekowisata Hutan Mangrove kelompok tani sido maju sehingga dapat menarik pengunjung. Hal tersebut selaras dengan apa yang di ungkapkan oleh Bapak Pur selaku kelompok tani Desa Banggi bahwa:

*“Dalam upaya penegembangan hutan magrove yang dilakukan para kelompok tani untuk membuat hutan magrove ini tetap ramai pengunjung yaitu dengan mengkonsep beberapa tempat agar terlihat menarik untuk didatangi tak lupa juga memanfaatkan lahan untuk disulap menjadi tempat yang indah untuk dinikmati, yaitu dengan membuat spot foto, membuat jembatan agar bisa dilewati dengan mudah dan masih banyak lagi. Selain itu kami juga melakukan ptroli keliling untuk meningaktakan kebersihan agar semua pengunjung nyaman jika berada di hutan mangrove”*¹⁸

Tempat ekowisata hutan mangrove Desa Banggi memiliki sarana prasarana yang dapat dikembangkan lagi untuk memfasilitasi wisatawan yang berkunjung. Bapak Pur selaku Kelompok Tani mengungkapkan bahwa:

*“Sarana yang ada di hutan mangrove ini yaitu tersedianya toilet, gazebo untuk bersantai, ada perahu jika ingin menyusuri hutan mangrove, home stay. Sedangkan pra sarananya ada tempat parkir, tempat sampah tracking mangrove, musholla, pos pengelola, pos tiket, menara pandang. Adapun fasilitas pendukung mulai dari papan petunjuk arah papan nama jenis mangrove papan plank nama lokasi itu yang tersedia sekarang mbk, tapi untuk rencana kedepan ada renovasi atau pembangunan lagi agar lebih menarik.”*¹⁹

Dalam upaya mengembangkan wisata pengelola harus mampu menyuguhkan rasa aman dan nyaman bagi wisatawan. Selain itu, pengelola berupaya memberikan kemudahan mengenai informasi dan pelayanan mengenai hutan wisata hutan mangrove.

¹⁷ Bapak Pur Selaku Ketua Kelompok Tani Sido Maju Desa Banggi, Wawancara oleh penulis Banggi, 12 September 2022, wawancara transkrip 2

¹⁸ Bapak Pur Selaku Ketua Kelompok Tani Sido Maju Desa Banggi, Wawancara oleh penulis Banggi, 12 September 2022, wawancara transkrip 2

¹⁹ Bapak Pur Selaku Ketua Kelompok Tani Sido Maju Desa Banggi, Wawancara oleh penulis Banggi, 12 September 2022, wawancara transkrip 2

Namun pada secara spesifik pengelola berupaya menyuatkan keramahan agar wisatawan merasa aman dan nyaman. Pelaksanaan aktivitas pengelolaan hutan mangrove di Desa Pasar Banggi pengelola mengimplementasikan SOP (*Standart Operating Procedurs*) dengan maksimal. Dalam perkembangan Wisata Hutan mangrove terdapat faktor yang mempengaruhi pengembangan ekowisata hutan mangrove. Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan bapak Pur selaku anggota kelompok tani Desa Banggi mengatakan bahwa:

“Dari faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan ekowisata mangrove ini yaitu hutan mangrove ini memiliki beberapa macam jenis tumbuhan mangrove, memiliki SDA yang bisa dibidang berkualitas untuk dijadikan ekowisata, memiliki SDM yang mengerti bagaimana cara menangani wisatawan, dari kondisi sosial ekonomi, serta terkait dengan kwbijakan dari pemerintahan yang berkaitan dengan peraturan perundang-undangan tentang ekowisata hutan mangrove, yang terakhir baerkaitan dengan infrastruktur pendukung untuk bisa menjadi kan hutran mangrove sebagai tempat ekowisata”²⁰

Pengembangan ekowisata pasti memiliki kekurangan. Peneliti mempunyai inisiatif untuk melakukan wawancara kepada Bapak Pur selaku pengelola ekowisata banggi tentang kekurangan yang sampai sekarang masih belum bisa di perbarui:

“menurut saya kekurangan yang masih ada untuk saat ini masih banyak mbak tapi yang lebih menonjol yaitu mbak akses parkir untuk menuju ke tempat wisata kan lumayan jauh dan jalan masih dalam keadaan tanah nah jika kita ingin membuat jarak parkir dan tempat wisata dekat kita memerlukan tanah di dekat tempat wisata akan tetapi tanah itu milik masyarakat setempat atau milik pribadi”²¹

Dari semua pertanyaan yang ditanyakan peneliti kepada informan pasti ada sesuatu yang bisa dikembangkan lagi, peneliti bertanya kepada Bapak Pur selaku Ketua Kelompok Tani Sido

²⁰ Bapak Pur Selaku Ketua Kelompok Tani Sido Maju Desa Banggi, Wawancara oleh penulis Banggi, 12 September 2022, wawancara transkrip 2

²¹ Bapak Pur Selaku Ketua Kelompok Tani Sido Maju Desa Banggi, Wawancara oleh penulis Banggi, 12 September 2022, wawancara transkrip 2

Maju Desa Banggi tentang apa saja yang bisa dikembangkan lagi selain ekowisata hutan mangrove di Desa Banggi:

“pengembangan yang perlu dilakukan lagi selain mengembangkan ekowisata hutan mangrove ini mbak kita perlu mengembangkan perekonomian dan kelestarian masyarakat. Kalau bisa kita akan membuat sebuah kelompok khusus untuk membuat kerajinan tangan untuk dijual.”

Mengenai potensi apa yang yang perlu dikembangkan oleh masyarakat dan kelompok tani sido dadi, peneliti bertanya kepada Bapak Pur untuk mendapatkan informasi lebih detail:

“potensi apa yang perlu dikembangkan menurut saya ya tetap pariwisata mbak. Karena memang dari ekowisata hutan mangrove ini sangat berpengaruh bagi desa dan masyarakat. Jadi kita perlu mengembangkan lagi potensi pariwisata yang sudah ada ini”²²

Berdasarkan hal tersebut peneliti menanyakan seberapa pentingnya partisipasi masyarakat dalam pengembangan ekowisata hutan mangrove di Desa Banggi. Wawancara bersama Bapak Rasno selaku Kepala Desa mengungkapkan bahwa:

“seberapa pentingnya partisipasi masyarakat dalam urusan pengembangan ekowisata hutan mangrove itu sangat berpengaruh mbak, yaitu dengan adanya partisipasi masyarakat yang diharapkan dapat melestarikan hutan mangrove dan megembangan ekowisata yang dapat berjalan dengan baik. Pada dasarnya masyarakat disini itu setiap diri individu dapat ditanamkan rasa kepedulian terhadap lingkungannya.”²³

Berdasarkan hasil wawancara pengembangan ekowista hutan mangrove di Desa Banggi yang dikelola oleh kelompok tani sido maju. Pengelolaan ekowisata Hutan Mangrove yan dikelola oleh kelompok tani sido maju dapat menyuguhkan kepuasan terhadap wisatawan dengan wujud rasa aman dan nyaman. Pengelola wisata hutan mangrove senantiasa berupaya menghadirkan ciri khas tersendiri untuk menarik daya minat wisatawan. Ciri khas yang disuguhkan yaitu, ikon jembatan merah, pulau karang dan kondisi

²² Bapak Pur Selaku Ketua Kelompok Tani Sido Maju Desa Banggi, Wawancara oleh penulis Banggi, 12 September 2022, wawancara transkrip 2

²³ Bapak Rasno Selaku Kepala Desa Banggi, Wawancara oleh Penulis Banggi, 12 September 2022, wawancara transkrip 1

hutan mangrove itu sendiri. Pengembangan Ekowista Hutan Mangrove juga sudah berkembang baik dan dapat bermanfaat untuk masyarakat. Pengembangan yang dilakukan salah satunya yaitu memberikan sarana prasarana yang ada diantaranya gazebo, toilet, ojek menuju lokasi, mushola, spot foto, dll.

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Data Pelaksanaan Pemberdayaan Melalui Pemanfaatan Hutan Mangrove di Pasar Banggi

Pemberdayaan merupakan suatu proses untuk memperoleh atau memberikan daya terhadap masyarakat yang lemah agar dapat mengidentifikasi, menetapkan kebutuhan dan potensi serta masalah yang dihadapi dan sekaligus memilih alternatif pemecahan dengan mengoptimalkan sumberdaya dan potensi yang dimiliki²⁴. Seperti dalam metode pemberdayaan yang dilakukan dengan cara memberdayakan masyarakat, sehingga masyarakat juga dapat memberdayakan hutan mangrove yang akan dijadikan ekowisata dengan tujuan untuk menambah perekonomian masyarakat Desa Pasar Banggi. Rembang merupakan wilayah pesisir yang memiliki permasalahan dengan salah satunya yaitu adanya erosi. Mengelola pesisir bukanlah perkara mudah, karena melibatkan banyak hal seperti keterlibatan antar daerah pesisir. Desa Pasar Banggi Rembang terdapat sebuah Hutan Mangrove yang dapat di berdayakan oleh masyarakat desa Pasar Banggi, karena hutan mangrove itu memiliki banyak manfaat yang dapat dikelola lebih baik lagi. Mangrove adalah sebutan umum yang digunakan untuk menggambarkan komunitas pesisir tropis yang didominasi oleh sejumlah spesies pohon atau semak yang memiliki kemampuan untuk tumbuh di perairan asin. Hutan mangrove adalah salah satu hutan karbon terkaya di daerah tropis, dan mendukung berbagai jasa ekosistem termasuk perikanan dan siklus batubara.²⁵

Pelaksanaan Pemberdayaan dilakukan bersama KTSM (Kelompok Tani Sidodadi Maju), kelompok tani tersebut merupakan sekelompok orang yang mengelola perkembangan hutan mangrove di Desa Pasar Banggi Rembang. Pemberdayaan

²⁴ Kesi Widjajanti, "Model Pemberdayaan Masyarakat", (Semarang: Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol 12, No 1), 16.

²⁵ Franka Hendra, Supriyono, Dwi Suryanto dan Cepi Rahmansyah, *Pemberdayaan Potensi Hutan Mangrove sebagai Industri Ekowisata untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Pulau Untung Jawa*, Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat – Aphelion, Vol. 01 No. 01, Agustus 2020, 110

masyarakat Desa Banggi dalam melestarikan hutan mangrove merupakan bentuk dari pelestarian lingkungan pesisir pantai yaitu pelestarian mangrove dengan melibatkan masyarakat sekitar, dengan tujuan menjaga lingkungan yang hidup dengan memanfaatkan hutan mangrove yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat yang terlibat dalam pemberdayaan di Desa Banggi. dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat islam desa banggi di paparkan oleh Bapak Rasno, selaku Kepala Desa Banggi: “pelaksanaan pemberdayaan masyarakat hutan mangrove dilakukan oleh kelompok tani yang ada di desa Banggi mbak. wargamasyarakat desa sangat berantusias untuk bersama-sama atau bergotong royong untuk meningkatkan perkembangan dan manfaat hutan mangrove”.²⁶

Untuk mewujudkan keberhasilan pengelolaan ekowisata, perlu memberdayakan masyarakat. Sehingga masyarakat dapat merasakan manfaat ekowisata itu sendiri. Dalam kegiatan yang dilakukan tentang bagaimana memberdayakan masyarakat Desa Banggi oleh Kelompok Tani Sidodadi Maju bertujuan untuk bagian cara mengembangkan Ekowisata Hutan Mangrove di Desa Banggi Rembang. Dalam mewujudkan pelaksanaan pemberdayaan masyarakat memiliki beberapa prinsip yang dilaksanakan antaranya:

- a. Dengan adanya KTSM kesetaraan gender perempuan-perempuan yang awal mulanya hanya sebagai ibu rumah tangga dimanfaatkan sebagai pemberdayaan perempuan yang dapat memiliki peran lain, antara lain misalnya menjadi penjual di sekitar hutan mangrove.
- b. KTSM mendorong adanya partisipasi masyarakat secara langsung, wujud dari partisipasi yang dilakukan yaitu, melakukan penanaman hutan mangrove sampai hingga merawat dengan baik hutan mangrove, melakukan pelatihan penjualan bagi kaum perempuan.
- c. Kemandirian masyarakat dikembangkan oleh KTSM Kemandirian. kemandirian ada dalam bentuk bermacam-macam misalnya dapat melakukan pelatihan pembuatan souvenir sendiri setelah terlaksananya KTSM Kemandirian.
- d. Aspek berkelanjutan dalam beberapa hal. Pertama, aspek berkelanjutan dalam masyarakat dibentuk dengan

²⁶ Bapak Rasno Selaku Kepala Desa Banggi, Wawancara oleh Penulis Banggi, 12 September 2022, wawancara transkrip 1

perekrutan kader-kader KTSM yang baru yang. kader baru ini merupakan masyarakat muda yang harapannya dapat meneruskan upaya KTSM untuk menjaga hutan mangrove. Kedua, aspek berkelanjutan dalam hal lingkungan hutan mangrove dapat mengurangi abrasi. Dengan adanya hutan mangrove yang terjaga, penghidupan masyarakat pesisir akan terjaga keberlanjutannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala desa dan kelompok tani bahwa pelaksanaan pemberdayaan dalam memanfaatkan hutan mangrove yang ada di Desa Banggi sangat baik. Dikarenakan seluruh masyarakat desa sangat melakukan partisipasi dan mendukung adanya pelaksanaan penanaman hutan mangrove. Hutan mangrove dapat memberikan manfaat banyak terhadap desa dan masyarakat. Maka dari itu antusias yang dilakukan sangat kuat dalam pelaksanaan pengelolaan, pemanfaatan, dan penjagaannya. Pemberdayaan yang dilakukan oleh kelompok tani diterapkan dengan beberapa aspek yaitu meningkatkan kesadaran masyarakat, meningkatkan motivasi masyarakat, pengembangan potensi, meningkatkan potensi sumber daya lokal, perluasan akses pasar untuk penjualan di sekitar wisata.²⁷

Desa Banggi Rembang sangat memanfaatkan hutan mangrove. Hutan mangrove adalah salah satu faktor yang berkontribusi dalam menekan perubahan iklim.²⁸ Menurut Santoso and Arifin Ekosistem hutan mangrove sangat bermanfaat dalam hal ekologi, ekonomi, fisik, kimia, biologi, dan lainnya, yang secara lengkap.²⁹ Hutan Mangrove Desa Banggi memiliki banyak manfaat dalam ekologi, ekonomi, fisik, kimia, biologi. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Rasno selaku Kepala Desa Banggi bahwa: “Hutan mangrove yang dikelola oleh kelompok tani dan warga masyarakat itu sangat bermanfaat sekali mbak,

²⁷ Bapak Pur Selaku Ketua Kelompok Tani Sido Maju Desa Banggi, Wawancara oleh penulis Banggi, 12 September 2022, wawancara transkrip 2

²⁸ Purnobasuki, H. Pemanfaatan hutan mangrove sebagai penyimpan karbon. Buletin PSL Universitas Surabaya, 28(3-5)2012, 1-6.

²⁹ Santoso, N., & Arifin, H. Rehabilitas Hutan Mangrove Pada Jalur Hijau Di Indonesia. Lembaga Pengkajian dan Pengembangan Mangrove (LPP Mangrove). Jakarta, Indonesia, 1998.

terutama dapat melindungi dari abrasi, dapat dikelola sebagai objek wisata, dan dapat meningkatkan perekonomian warga”.³⁰

Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh Bapak Pur selaku Kelompok Tani bahwa: “Manfaat yang diperoleh sangat banyak mbak semenjak adanya ekowisata hutan mangrove. Ekowisata hutan mangrove juga dapat menumbuhkan manfaat bagi masyarakat sekitar. Masyarakat sini yang selain pihak pengelola, bisa mengelola parkir berdasarkan arahan dari pihak kami, dan juga ibu-ibu dapat menarik ojek untuk akses menuju lokasi hutan.”.³¹ Menurut Priono bahwa: “pengembangan ekowisata juga harus mampu memberikan manfaat yang optimal kepada masyarakat setempat dan berkelanjutan. Pengelolaan usaha ekowisata sudah dilakukan oleh masyarakat sekitar lokasi ekowisata yang terlibat dalam pengelolaan ekowisata baik secara langsung maupun tidak langsung. Usaha ekowisata yang dilakukan yaitu dengan mengelola lahan parkir, mendukung untuk memfasilitasi sarana dan prasarana, menjajakan hasil dari hutan mangrove kepada pengunjung.”³²

Berdasarkan hasil wawancara pelaksanaan dan pemanfaatan hutan mangrove memiliki manfaat yang sangat besar terhadap warga masyarakat. Pelaksanaan tersebut mendapat dukungan dari banyak orang sehingga dapat di kembangkan. Manfaat yang paling diunggulkan oleh kepala desa, kelompok pengelola, kelompok tani tersebut hutan mangrove dapat menanggulangi abrasi. Namun manfaat pendukung untuk perekonomian masyarakat sangat banyak antara lain hutan mangrove dapat dijadikan wisata alam sehingga para masyarakat dapat berjualan di sekitara wisata. Berdasarkan prinsip-prinsip yang ada pada pengelolaan ekowisata desa banggi sudah terlaksana secara baik.

2. Usaha Penunjang Ekonomi Masyarakat Sekitar Hutan Mangrove

Dalam upaya mengembangkan suatu wisata perlu adanya kontribusi aktif dari masyarakat di sekitarnya. Kontribusi masyarakat merupakan elemen yang sangat penting karena mempengaruhi kelnjutan pengembangan wisata. Partisipasi

³⁰ Bapak Rasno Selaku Kepala Desa Banggi, Wawancara oleh Penulis Banggi, 12 September 2022, wawancara transkrip 1

³¹ Bapak Pur Selaku Ketua Kelompok Tani Sido Maju Desa Banggi, Wawancara oleh penulis Banggi, 12 September 2022, wawancara transkrip 2

merupakan keikutsertaan masyarakat dalam program pembangunan. Kontribusi masyarakat lokal sangat penting untuk ekowisata karena mereka memainkan peran penting dalam proses ekologi. Pengelolaan hutan mangrove dapat meningkatkan dan menggerakkan roda ekonomi di lingkungan ekowisata. membuktikan bahwa daerah yang masih asli dapat mempromosikan pelestarian lingkungan dan kepentingan publik. Adanya hal ini membuktikan bahwa suatu wilayah yang masih asli dapat dikembangkan dan dimanfaatkan secara baik. Dalam hal ini hutan mangrove dikelola secara langsung oleh seluruh masyarakat desa Banggi Rembang.

Pengelolaan masyarakat merupakan kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat secara bersama-sama dengan pemerintah setempat. Masyarakat memiliki kemampuan untuk memperbaiki kualitas hidupnya sendiri dengan cara memberikan dukungan untuk mengelola dan menyadarkan masyarakat dalam memanfaatkan sumber daya alam untuk memenuhi kebutuhannya. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa masyarakat Desa Banggi memanfaatkan dan mengelola hutan mangrove yang sudah menjadi objek ekowisata masyarakat luar maupun sekitar sehingga manfaat tersebut dapat membantu perekonomian masyarakat setempat. Sebelum adanya ekowisata hutan mangrove di desa Banggi, masyarakat daerah sana perekonomiannya belum stabil namun, setelah adanya ekowista jembatan merah yang di bangun di Desa Banggi perekonomian masyarakat sangat terantu karena dapat melakukan usaha kecil-kecilan di sekitar ekowisata, seperti membuka jasa sewa perahu, menjaga parkir, bahkan menyewakan kediamannya sebagai homestay dan sebagainya. Bapak Munaji selaku Masyarakat Desa Banggi mengungkapkan bahwa “Ekonomi masyarakat desa banggi sangat terbantu setelah adanya Hutan Mangrove ini mbak, karena masyarakat dapat berpartisipasi mengelola ekowisatanya antara dapat berjualan mbak, sebagai tukang parkir, dan sekarang sudah berkembang mbak terdapat ojek menuju lokasi.”³³

Penunjang ekonomi itu tumbuh karena adanya manfaat dari hutan mangrove yang dapat meningkatkan ekonomi jika dikelola dengan baik. Pengelolaan Hutan Mangrove di Desa Banggi Sekarang sudah berkembang lebih baik. Bapak selaku pengelola ekowista Hutan Mangrove bahwa manfaat dari hutan mangrove

³³ Bapak Munaji, Selaku Masyarakat Desa Banggi, Wawancara oleh Penulis Banggi, 12 September 2022, wawancara trankip 3

yang dapat meningkatkan ekonomi masyarakat. Sehingga masyarakat dapat melakukan usaha di ekowisata dengan mengelola parkir, menjual hasil hutan mangrove, dan berkontribusi dalam sarana prasarana.³⁴ Berdasarkan hasil wawancara usaha penunjang ekonomi masyarakat sekitar Hutan Mangrove di Desa Banggi sangat membantu. Penunjang ekonomi itu ada karena tumbuh dari manfaat hutan mangrove. Hutan Mangrove di Desa Banggi di kelola dengan baik sehingga dapat menjadi sebuah wisata. Adanya ekowisata Mangrove di sana Masyarakat dapat melakukan usaha menjadi penjual makanan di sekitar mangrove, penunggu toilet, tukang parkir, dan tukang ojek untuk menuju lokasi. Dalam upaya menggerakkan prinsip ekonomi, pihak pengelola memberikan tarif sepeda motor sebesar Rp.2.000,00 dan kendaraan roda empat sebesar Rp.3.000,00. Agar semakin ramai pengunjung masyarakat Desa Pasar Banggi membuat strategi promosi dengan memanfaatkan teknologi yang ada seperti halnya facebook, tiktok, dan instagram.

3. Pengembangan Wisata Hutan Mangrove

Pengembangan merupakan suatu proses penterjemahan spesifikasi desain ke dalam bentuk fisik. Pengembangan adalah proses penulisan dan pembuatan atau produksi bahan-bahan pembelajaran.³⁵ Pengembangan pada tempat ekowisata perlu dilakukan karena adanya pengembangan tempat yang dijadikan untuk ekowisata tersebut nantinya akan menjadikan suatu menjadi lebih baik lagi dari yang sebelumnya. Seperti ekowisata yang ada di Desa Banggi Rembang perlu adanya pengembangan untuk memperbaiki tempat-tempat yang kurang layak dan bisa memikat para pengunjung untuk datang. Pengembangan pada hutan mangrove ini dilakukan oleh masyarakat, pemerintahan daerah dan juga Kelompok Tani Sido Dadi. Kelompok Tani Sido Dadi ini merupakan kelompok tani yang menangani kelestarian mangrove dan juga peraturan yang dibuat atas kesepakatan masyarakat untuk melestarikan dan menjaga ekosistem hutan mangrove.

³⁴ Bapak Pur Selaku Ketua Kelompok Tani Sido Maju Desa Banggi, Wawancara oleh penulis Banggi, 12 September 2022, wawancara transkrip 2

³⁵ Yudi Hari Rayanto dan Sugianti, Penelitian *Pengembangan Model ADDIE dan R2D2 Teori dan Praktik*, (Bangkalan:Lembaga Academic&Research Institute,2020),21.

Kawasan ekowisata hutan mangrove Desa Banggi ini memiliki ikonik yang terkenal yaitu disebut dengan “jembatan merah”. Bukan termasuk spesial jembatan ini memiliki panjang yang lumayan jauh dan dicat berwarna merah. Jam kunjung yang ditetapkan untuk para wisatawan dibatasi sampai jam 17:30. Pengunjung juga bisa mencari informasi melalui website yang sudah disediakan oleh desa. Fasilitas yang disediakan di area hutan mangrove ini sudah termasuk memadai untuk memanjakan para pengunjung. Tetapi akan lebih baik lagi jika pengelola melakukan pengembangan untuk tempat tersebut agar lebih menarik para wisatawan yang datang.

Upaya pelestarian dan pengembangan hutan mangrove terus dilakukan oleh masyarakat, pemerintah serta kelompok tani yang sudah dibuat. Adapun ada beberapa pengembangan yang dilakukan oleh ekowista hutan mangrove yaitu pengembangan sarana dan prasarana, pengembangan promosi dan pengembangan infrastruktur. Pengembangan sarana dan prasarana. Pengemabangan sarana prasarana sangat penting dalam menunjang kegiatan para wisatwan yang datang agar mereka mendapat kemudahan ada rasa kepuasan dan kenyamanan dalam melakukan kegiatan terutama saat berada di wisata hutan mangrove. Maka wisatawan sebelum berrpergian perlu sarana dan prasarana seperti akomodasi, fasilitas perbelanjaan dan seagainya.

Hal ini terbukti adanya penambahan penanaman mangrove, sarana dan prasarana serta infrastruktur yang mendukung wisata hutan mangrove yang dilakukan oleh masyarakat kelompok tani dan pemerintahan daerah seperti pembangunan tempat-tempat spot foto dengan memanfaatkan lahan yang belum digunakan, pembuatan toilet, gazebo untuk para wisatwan beristirahat, disediakan perahu jika ingin menuju pulau karang, home stay, menyediakan parkir, tempat sampah tracking mangrove, musholla, pos pengelola, pos tiket, menara pedang. Disediakan juga papan petunjuk arah, papan nama jenis mangrove, papan plank nama lokasi. Semua sarana dan prasarana yang disediakan dan dibuat demi kenyamanan wisatawan yang berkunjung, pelayanan yang ramah juga dilakukan supaya para pengunjung tidak kapok akan datang lagi nantinya.

Aktivitas promosi merupakan aktivitas yang *urgent* dalam pengembangan pariwisata. Dinas Pariwisata dan kebudayaan salah satu lembaga yang berkontribusi dalam mempromoskan potensi wisata di wilayahnya. Pengembangan promosi hutan

mangrove dapat menjadi daya tarik tersendiri, baik wisatawan internasional maupun domestik. Besarnya daya minat wisatawan, maka penting untuk memanfaatkan potensi saat ini untuk menjadikan mangrove sebagai salah satu objek wisata daratan. Lebih jelasnya peningkatan potensi ekowisata di Desa Pasar Banggi bisa dilakukan dengan promosi untuk meningkatkan SDM (Sumber Daya Manusia). Kegiatan yang dilakukan yaitu berupa penyuluhan ataupun kegiatan sosialisasi metode yang dilakukan menggunakan metode secara langsung bisa, penyampaian suatu hal yang baru kepada masyarakat dengan memberi tahu bagaimana cara pengelolaan mangrove yaitu melalui pengenalan jenis-jenis mangrove, upaya konservasi mangrove, jenis biota apa saja yang bisa hidup pada ekosistem laut, dan manfaat mangrove. Kegiatan promosi yang sudah dilakukan oleh kelompok tani sidomaju dan pengelola pariwisata yaitu melakukan promosi dengan media social antaranya yaitu flog youtube, Instagram, dan media cetak seperti banner.

Pengembangan ekowisata tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi misalnya hutan mangrove yang ada di Desa Banggi ini memiliki SDA yang bisa dibilang berkualitas, SDM yang mengetahui dan memahami wisatawan, kondisi sosial ekonomi yang mendukung bisa menjadi faktor yang mempengaruhi pengembangan wisata. Pemerintah daerah sangat mendukung pengembangan yang dilakukan untuk menjadikan ekowisata hutan mangrove menjadi lebih baik lagi, yang terakhir dengan infrastruktur pendukung untuk bisa menjadikan hutan mangrove menjadi tempat ekowisata. Pengembangan ekowisata yang dilakukan harus mampu menciptakan rasa aman dan nyaman serta mampu bisa memberi kepuasan para wisatawan. Partisipasi masyarakat sangat penting dalam hal pengembangan ekowisata hutan mangrove ini dengan adanya partisipasi masyarakat bisa lebih berpengaruh dalam pengembangan yang dilakukan. Masyarakat yang mau bekerja sama melestarikan hutan mangrove serta memiliki kepedulian terhadap lingkungan di wilayah sekitar mangrove.

Kekurangan serta kelemahan yang terbesar yaitu terkait dengan sarana prasarana kegiatan konservasi ekosistem mangrove. Jika dilihat tempat parkir ekowisata hutan mangrove yang lumayan jauh dari tempat wisata. Kondisi ini merupakan bisa menjadi kekurangan yang sampai sekarang belum bisa diatasi karena jika ingin menjadikan tempat parkir dekat dengan lokasi wisata itu bisa saja terjadi tapi mungkin akan sedikit sulit.

Tempat parkir pastinya membutuhkan tanah dan tempat yang luas akan tetapi tanah-tanah tersebut bukan milik pemerintahan melainkan milik masyarakat pribadi jadi akan sulit untuk mendapatkan tanah untuk dijadikan lokasi parkir.

Ekowisata hutan mangrove merupakan aset penting bagi Desa Banggi karena bukan hanya mengembangkan ekowisata hutan mangrove tetapi perekonomian masyarakat dan kelestarian hutan mangrove harus dikembangkan juga. Bagian yang terpenting yaitu karena sudah adanya ekowisata yang berjalan harus bisa mengembangkan pola pikir masyarakat tentang bagaimana masyarakat bisa memanfaatkan keadaan ini, masyarakat bisa menjadikan tempat ekowisata hutan mangrove sebagai ladang pencaharian dengan berjualan di sekitar lokasi wisata. Mungkin tidak seberapa penghasilannya akan tetapi itu akan menaikkan taraf perekonomian masyarakat Desa Banggi. Hadirnya potensi yang cukup besar dari hutan mangrove memberikan berkontribusi yang cukup signifikan karena dapat meningkatkan taraf perekonomian masyarakat di Desa Banggi. Harapan Bapak Pur Juga ingin membuat sekelompok ibu-ibu yang akan membuat kerajinan tangan dan dijual kepada pengunjung.

Sebagai penunjang pemenuhan kebutuhan hidup, mangrove memberikan kontribusi yang signifikan melalui fungsinya yang dapat dimanfaatkan baik secara fisik, ekologi maupun ekonomi. Perekonomian masyarakat meningkat juga karena ekowisata hutan mangrove, kalau ekowisata hutan mangrove ramai pengunjung, bisa menarik para wisatawan desa juga pasti akan berkembang dari sisi ekonominya. Selama ini sebagian hutan mangrove telah dieksploitasi untuk berbagai penggunaan, antara lain budidaya, pemukiman, dan budidaya.

Pengembangan ekowisata juga bisa mengakibatkan dampak negatif bagi lingkungan masyarakat sekitar, seperti ada kemungkinan terjadinya tingkat kriminalitas dan konflik sosial antar warga asli desa dan pendatang. Hal ini dikarenakan karena adanya perubahan nilai dalam masyarakat secara cepat dan tiba-tiba. Namun dari wawancara yang sudah dilakukan tidak ada perubahan dan dampak negatif. Hal ini karena masyarakat setempat memiliki sifat terbuka terhadap pola pembaharuan, ramah dan mau bekerja sama demi kemajuan daerahnya.

Kegiatan pengembangan dan pengelolaan hutan mangrove di Desa Banggi dapat optimal, tentunya tidak lepas dari berbagai elemen masyarakat. Seperti kelompok tani sido dadi

maju dan kalangan tokoh masyarakat yang senantiasa memotivasi dalam mengembangkan dan menjaga kelestarian ekosistem hutan mangrove. Rata-rata masyarakat Desa Pasar Banggi ini beragama Islam, dengan adanya partisipasi masyarakat yang sadar akan pentingnya hutan mangrove bisa membuka dan mengembangkan pola pikir mereka. Tingkat kerukunan dan kekompakan masyarakat semakin tinggi karena masyarakat sadar akan tugasnya yaitu mereka memiliki tugas untuk Bersama-sama bisa menjaga dan mengembangkan ekowisata hutan mangrove. Semua ini dianggap baik di Desa Pasar Banggi, di mana orang-orang yang tadinya hanya mengandalkan hasil laut kini dapat melindungi hutan bakau dan meningkatkan pendapatan sehari-hari.

Strategi pengelolaan kawasan pengembangan ekowisata mangrove setelah memperhatikan segala potensi sumberdaya alam dan sumberdaya manusianya di sekitar lokasi penelitian. Rencana strategi yang menjadi prioritas utama dalam pengelolaan kawasan ekosistem mangrove di Desa Pasar Banggi. Beberapa strategi pengelolaan ekosistem mangrove untuk Desa Pasar Banggi, Rembang strategi pengelolaannya adalah dengan menggunakan strategi agresif, yaitu memaksimalkan kelebihan yang telah ada dan peluang yang telah teridentifikasi. Unsur kekuatan dan peluang yang mendasari strategi tersebut dirasa adalah yang paling sesuai untuk strategi dalam pengembangan kawasan konservasi mangrove di Desa Pasar Banggi, karena dengan memaksimalkan kekuatan dan peluang yang ada disana program dan kawasan konservasi di Desa Pasar Banggi akan berjalan dengan baik dan sesuai dengan harapan bersama, baik dari pemerintah, swasta dan tentunya oleh masyarakat sekitar yang berhubungan langsung dengan ekosistem mangrove. Strategi pengelolaan ekosistem mangrove yang menjadi prioritas utama di Desa Pasar Banggi adalah Penentuan zona dalam kawasan konservasi harus memperhatikan pemilihan dan penempatan kegiatan, alokasi sumberdaya alam serta alokasi ruang dengan memperhatikan aspek sumberdaya alam dan sumberdaya manusianya.. Penentuan kawasan ekosistem mangrove Desa Pasar Banggi harus ditentukan karena dalam zona yang dilarang keras untuk melakukan kegiatan pemanfaatan sesuai dengan peraturan.

Strategi pengembangan yang dilakukan oleh masyarakat dengan menggunakan pendekatan PRA. pendekatan PRA merupakan peningkatan pemberdayaan masyarakat dan menjadi

tujuan dalam perubahan sosial, ekonomi, dan kesejahteraan. PRA secara umum menggunakan 4 siklus: perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Selain itu, partisipasi masyarakat dengantujuan mengembangkan potensi lokal maka akan berdampak pada pembangunan pedesaan. Pembangunan pedesaan sebaiknya didukung dengan pembangunan infrastruktur dengan pelibatan masyarakat Baik dari sektor ekonomi maupun sektor Pendidikan, partisipasi masyarakat harus dilakukan agar masyarakat merasakan dampak dari keterlibatannya dalam membangun pedesaan. siklus yang dilaksanakan didesa banggi dengan melalui pendekatan PRA yaitu:

- 1) Perencanaan program pengembangan pemberdayaan masyarakat ekowisata hutan mangrove desa banggi memiliki perencanaan yang baik untuk tercapainya pemberdayaan yang di rencanakan. Rencana pengelolaan meliputi rencana kerja dalam pengelolaan secara tekstual dan berkekuatan hukum, terkoordinasi kegiatan yang terpadu dan berkesinambungan, serta sosialisasi pelestarian yang berkelanjutan melalui penyuluhan dan pelatihan.
- 2) Tindakan merupakan Tahap tindakan merupakan inti dari siklus PRA, Indikator ini berkaitan dengan tahap perencanaan. tahap tindakan yang dilakukan oleh masyarakat desa banggi dalam melaksanakan program peningkatan pengembangan ekowisata mangrove dalam bidang promosi dengan melalui sosial media, selain itu juga dari sarana prasarana. Program ekowisata dan penguatan institusi sebagai informasi ilmu pengetahuan ekosistem mangrove dan peningkatan partisipasi stakeholder terhadap pengembangan ekowisata mangrove yang berkelanjutan untuk peningkatan pelayanan terhadap pengunjung. langkah melestarikan ekosistem baik segi ekonomi maupun konservasi hutan mangrove di Desa Pasar Banggi memiliki kelebihan yaitu dasar hukum mengenai pemanfaatan ruang pesisir dan laut. Selain itu, dalam mengembangkan potensi yang ada pengelola konservasi hutan mangrove desa Banggi dapat memaksimalkan teknologi sebagai media promosi. Hal ini dilakukan melalui platform *instagram*, *facebook*, artikel dan sebagainya.

- 3) Pengamatan dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan, peneliti dapat melihat bagaimana prosesnya maksimal atau tidak.
- 4) Refleksi merupakan tindakan akhir untuk memberikan kritik terhadap masyarakat yang belum maksimal dalam program kegiatan yang telah di rencanakan.

